

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Kondisi Empirik Kemitraan Sekolah dan DUDI di SMKN 8 Kota Bekasi

Kemitraan SMKN 8 Kota Bekasi dengan PT. Telkomsel dalam dunia usaha dibuktikan dengan antusias warga sekolah, khususnya siswa, dalam proyek-proyek kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, khususnya PT. Telkomsel. Sekolah dan mitranya telah menjalin hubungan kerja yang kuat dan efektif. Selama pelaksanaannya, sekolah dengan terampil berkomunikasi dengan mitranya untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran kemitraan. Selalu berusaha untuk memperbaharui kerjasama dan menumbuhkan kepercayaan, serta melakukan evaluasi menyeluruh setelah kegiatan selesai untuk membangun kemitraan yang berkualitas tinggi. Kemitraan antara SMKN 8 Kota Bekasi dengan DUDI, dan lebih khusus lagi dengan PT. Telkomsel, merupakan bentuk kerja sama yang saling menguntungkan.

5.1.2 Model Kemitraan Sekolah Dengan DUDI Berbasis Andragogi

Penelitian ini dilakukan melalui suatu tahapan komponen pengembangan model kemitraan sebagai upaya menjembatani kebutuhan sekolah atau lembaga dalam mengembangkan potensi peserta didik. Komponen tersebut dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan serta penilaian. Perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan belajar untuk merumuskan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan kemitraan. Kemudian dilakukan identifikasi tujuan kemitraan yang dimaksudkan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai setelah melaksanakan proses kemitraan dalam kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan. Penggunaan strategi dalam kemitraan menggunakan konsep *andragogi* yang merupakan suatu konsep orang dewasa belajar biasanya mengikuti suatu pembelajaran dikarenakan kebutuhan mereka. Dalam model kemitraan sekolah dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), andragogi dapat diterapkan untuk memahami karakteristik orang dewasa karena orang dewasa memiliki pengalaman hidup, mandiri, dan memiliki motivasi

belajar yang berbeda dengan anak-anak. Kemudian dalam merancang program kemitraan yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa, harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Memilih metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif karena orang dewasa belajar dengan baik jika mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Mengevaluasi hasil belajar dan bukan hanya proses belajar, Penilaian harus fokus pada apa yang telah dipelajari orang dewasa dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Model konseptual disusun dan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) mempelajari dan menganalisis kajian dan wawasan yang berkaitan dengan kemitraan, andragogi, 2) melakukan diskusi dengan para pakar di bidang Pendidikan masyarakat, 3) melakukan diskusi dan meminta masukan dari praktisi dan pakar terkait penyusunan model kemitraan berbasis andragogi, 4) melakukan diskusi dan sharing dengan teman sejawat, dosen Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses pembentukan kemitraan antara SMKN 8 Kota Bekasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melibatkan langkah-langkah berikut ini, seperti yang dilakukan oleh manajemen sekolah: 1) Memasukkan komponen-komponen kemitraan dengan DUDI ke dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. 2) Membuat rencana kerja sekolah (RKS) yang mencakup inisiatif kemitraan. 3) Melakukan analisis internal dan eksternal sekolah. 4) Menyusun struktur kepengurusan kemitraan dengan DUDI. 5) Proses seleksi untuk mengidentifikasi DUDI dan membentuk kemitraan. 6) Mempresentasikan proposal kemitraan kepada DUDI. 7) Menyediakan fasilitas yang memudahkan kerjasama antara sekolah dan DUDI. Pada tahap perencanaan ini, kami melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bagian dari kemitraan sekolah dengan DUDI untuk menentukan langkah selanjutnya.

Selain itu, analisis dan evaluasi kemitraan sekolah dengan DUDI menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan hanya melibatkan penilaian positif atau negatif terhadap keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu, jika kemitraan dinyatakan berhasil, maka kemitraan dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan. Kesimpulan ini didukung oleh pernyataan responden,

Wawan Hardiyanto, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI BERBASIS ANDRAGOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

"Evaluasi dilakukan melalui laporan dari tim terkait, dan rapat evaluasi diadakan setiap selesai kegiatan untuk membahas program yang sedang berjalan, seperti program prakerin." Evaluasi meliputi pengamatan obyektif supervisor terhadap kondisi lapangan, presentasi siswa setelah kegiatan, dan pengumpulan aspirasi dari para siswa.

5.1.3 Hasil Validasi Model Konseptual Kemitraan Sekolah Dengan DUDI Berbasis Andragogi

Model kemitraan berbasis andragogi ini melalui tahapan verifikasi dan validasi model, sehingga hasil penelitian mengalami perbaikan yang dirancang berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik. Model konseptual disusun dan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) mempelajari dan menganalisis kajian dan wawasan yang berkaitan dengan kemitraan, kewirausahaan, *andragogi*, 2) melakukan diskusi dengan para pakar di bidang Pendidikan masyarakat, 3) melakukan diskusi dan meminta masukan dari praktisi dan pakar terkait penyusunan model kemitraan berbasis andragogi, 4) melakukan diskusi dan sharing dengan teman sejawat, dosen Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia. Setiap produk yang dihasilkan dikritisi, divalidasi, dan diberi masukan guna mendapatkan model yang layak diujicobakan dan diterapkan.

Hasil validasi model ini dianalisis dan digunakan untuk merevisi materi atau sarana dalam kegiatan kemitraan sehingga dapat meningkatkan kualitas model yang akan digunakan dalam kemitraan. Kesesuaian dengan Prinsip-prinsip Andragogi hasil Validasi ahli melibatkan penilaian terhadap sejauh mana model kemitraan sekolah dengan DUDI mengikuti prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogi*) yang relevan.

Sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana model tersebut dapat memastikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan lapangan pekerjaan yang diinginkan. Kolaborasi dan Komunikasi antara Sekolah, Ahli mengevaluasi sejauh mana model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan mitra industri. ahli dapat mengevaluasi apakah model tersebut membantu sekolah

dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan persyaratan industri.

Dengan mengkaji dari pendapat para ahli serta pengembangan model konseptual kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi dapat ditarik benang merah bahwa kesesuaian antara kebutuhan sasaran, model konseptual yang dirancang, dan keberhasilan kemitraan berbasis andragogi dari segi hasil mempunyai asumsi dasar bahwa proses kemitraan yang optimal memungkinkan hasil kegiatan yang optimal.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan, maka hal tersebut dapat dikembangkan untuk kebutuhan penelitian lebih lanjut. Rekomendasi model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi, diharapkan para pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah khususnya Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Vokasi dapat mendideminasikan model ini sebagai alternatif untuk mendukung program kemitraan sekolah dengan DUDI yang efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi peserta didik.
2. Model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi dapat digunakan oleh penyelenggara Pendidikan Vokasi baik di sekolah negeri maupun swasta.
3. Penelitian terkait kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi memberikan rekomendasi berupa konsep yang dapat meningkatkan kompetensi, keterampilan berwirausaha dalam mengembangkan potensi peserta didik. Namun demikian, masih terdapat kekurangan, kelemahan, keterbatasan dalam penelitian, sehingga diperlukan penelaahan dan penelitian lebih lanjut.